



## Kesantunan Berbahasa Pada Juru Bicara Elpi Nazmuzzaman Dalam Proses Pencarian Eril Dan Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar

Egi Ahmad Fadli<sup>1</sup>, Sutri<sup>2</sup>, Dewi Herlina Sugiarti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 18 April 2024

Revised: 25 April 2024

Accepted: 02 Mei 2024

*Language politeness is one part of the science of pragmatics based on the principles of politeness. Language politeness plays a role in maintaining and upholding one's self-image. This belief arises because most utterances have the potential of both the speaker and the speech partner, and language politeness aims to reduce threats to self-image through better communication. Therefore, politeness can be explained as an effort to avoid conflict between the speaker and the interlocutor in the communication process. The aim of this research is to describe the principles of language politeness used by Elpi Nazmuzzaman spokesperson in the Eril Search Process and make recommendations for the results of the analysis as teaching materials for Indonesian language learning in Class VIII Middle Schools. This research uses the polite principles of Lecch's theory by applying a qualitative descriptive approach.*

*The results of the research from the 3 videos used, found that a total of 35 utterances were used in total and 29 utterances that complied with the maxims of politeness were more widely used, while 6 utterances violated the maxims of politeness. Based on the data, maxims of praise and maxims of agreement are the types of maxims that are often used by Elpi Nazmuzzaman in speeches. The results of the research carried out will be recommended as teaching material in the form of digital handouts on speech text material at junior high school level. Teaching materials will be adapted to Phase D class VIII with CP writing elements. This teaching material can be used by teachers during the learning process regarding speech texts and helps students understand the concept of speeches, the structure of speech texts, and students' ability to judge whether the sentences spoken by the speaker are polite or not.*

**Keywords:** *Politeness, speech, principles of politeness*

(\*) Corresponding Author: [1910631080013@student.unsika.ac.id](mailto:1910631080013@student.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Fadli, E. A., Sutri, & Sugiarti, D. H. (2024). Kesantunan Berbahasa Pada Juru Bicara Elpi Nazmuzzaman Dalam Proses Pencarian Eril Dan Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11174577>

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial sering melakukan interaksi dengan individu lainnya. Salah satu yang digunakan oleh manusia dalam melakukan interaksi dengan manusia lainnya yaitu dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa lambang bunyi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama, dan juga cara manusia dalam mengekspresikan diri dalam budaya masyarakat. Bahasa menjadi elemen penting dalam proses komunikasi yaitu sebagai alat menyampaikan pesan berupa informasi oleh penutur serta alat untuk berinteraksi manusia baik dari segi individu maupun antar kelompok masyarakat. Hampir seluruh aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kegiatan penggunaan bahasa.

Kesantunan berbahasa pada dasarnya adalah cara untuk mengomunikasikan pemikiran, gagasan, atau pandangan secara saling mendukung dalam percakapan, dengan memperhatikan etika dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma

budaya dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Pada saat komunikasi secara lisan berlangsung, kesantunan berbahasa akan menjadi perhatian utama karena ujaran dapat menandakan adanya sikap sosial, etika, dan kesopanan penutur kepada lawan tutur serta akan terlihat bagaimana karakter penutur dapat terbangun. Oleh karena itu, diperlukan adanya kemampuan pemilihan kosakata dan kalimat yang sesuai dengan kesantunan berbahasa dalam suatu ujaran bahwa pesan dapat diterima dengan baik dan efektif oleh pendengar.

Simpatika (2021) dengan penelitian berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa dan Bahasa Tubuh dalam Pidato Gibran Raka Buming sebagai Wali Kota Solo”, penelitian 2021 ini dilakukan oleh Ananda Ega Septiana Putri Simpatika yaitu untuk menganalisis kesantunan berbahasa dan bahasa tubuh Gibran Raka Buming saat berpidato. Penelitian ini dapat dijadikan referensi karena hasil akhir penelitian yaitu untuk mengetahui kesantunan berbahasa berdasarkan prinsip sopan santun dalam beberapa video Gibran Rakabuming sebagai Wali Kota Solo beserta bahasa tubuh yang ditunjukkan.

Pada hal ini peneliti memilih pidato sebagai objek penelitian analisis kesantunan berbahasa. Pidato merupakan salah satu bentuk bahasa lisan atau komunikasi secara langsung dengan khalayak yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Jadi, pidato itu adalah suatu tulisan yang berisi pikiran seseorang yang di dalamnya memiliki pesan atau informasi untuk disampaikan di hadapan umum.

Oleh karena itu, dalam berpidato tentunya cenderung identik dengan suasana yang formal dan sunyi maka dalam penyampaian pesan harus menggunakan bahasa yang santun dan dalam pemilihan kosakatanya harus tepat agar dapat tersampaikan serta dapat dipahami dengan baik oleh pendengar. Orator yang dipilih dalam penelitian ini adalah Elpi Nazmuzzaman, seorang adik dari Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil sekaligus juru bicara pada saat pencarian hilangnya Eril. Hal tersebut menjadikan Elpi Nazmuzzaman sebagai sorotan di kalangan masyarakat karena dalam keterampilan berbicaranya sangatlah baik dan bagus.

Penelitian ini juga memiliki keterlibatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai rekomendasi bahan ajar yaitu untuk menambah dan membantu peserta didik mengenai materi pembelajaran teks pidato bagi siswa SMP kelas VIII. Kesantunan dalam berbicara tentunya akan membantu siswa untuk memahami tatacara berbicara dengan baik dan benar. Selain itu, dalam kesantunan berbicara di dalamnya terdapat prinsip sopan santun yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, dengan adanya prinsip sopan santun maka para siswa dapat membedakan penggunaan bahasa yang baik dan sopan digunakan, serta bahasa yang tidak baik digunakan. Sehubungan dengan hal itu, peneliti memilih judul *Kesantunan Berbahasa pada Juru Bicara Elpi Nazmuzzaman dalam Proses Pencarian Eril dan Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP Kelas VIII* ini karena peneliti tertarik mengambil kajian kesantunan berbahasa.

## **METODE**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji situasi objek secara alamiah, di mana peneliti bertindak

sebagai instrumen utama, dan data dikumpulkan melalui teknik triangulasi yang beragam. Adapun konteks subjek yang ada pada penelitian ini merujuk pada pidato yang disampaikan oleh juru bicara Elpi Nazmuzzaman dalam proses pencarian Eril.

### Subjek Penelitian

No	Judul Tayangan	Tanggal Terbit
1.	Elpi Nazmuzzaman; Otoritas Swiss Sudah Fokus Mencari Eril dalam Keadaan Syahid Akhirat	03 Juni 2022
2.	Adik Ridwan Kamil, Elpi Nazmuzzaman Minta Waktu Sejenak Sebelum Ceritakan Kronologi Hilangnya Eril	28 Mei 2022
3.	Wakili Ridwan Kamil & Keluarga, Elpi Nazmuzzaman Kami Akan Pulangkan Jenazah Eril Secepat-cepatnya	09 Juni 2022

Pada proses menghimpun informasi data di lapangan mengenai teknik penggalian data, terdapat pula pertimbangan mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan. Pada dasarnya, sumber data dalam penelitian ini berasal dari: 1) Kata-kata, 2) Tindakan, selanjutnya berupa data tambahan misalnya dokumen atau data tertulis lainnya, statistik, foto, atau video *YouTube*. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik analisis data, yaitu (1) Reduksi data, menyusun dan memilah hal-hal yang penting dari data (2) Penyajian data, menyajikan dan mengelompokkan data berdasarkan kategorinya (3) Penarikan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pemerolehan data yang telah ditemukan oleh peneliti menghasilkan hasil penelitian yang dapat disajikan dalam bentuk pola, tema, tabel, grafik, dan lainnya. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, berikut hasil penelitian yang akan dibahas, antara lain 1) Bagaimana prinsip sopan santun yang terdapat dalam pidato Elpi Nazmuzzaman dalam proses pencarian Eril 2) Apa saja prinsip sopan santun yang sering digunakan dalam pidato Elpi Nazmuzzaman dalam proses pencarian Eril. Adapun data yang ditemukan di lapangan yaitu bentuk kesantunan berbahasa pada pidato Elpi Nazmuzzaman dalam proses pencarian Eril.

### Maksim pada tayangan video pertama “Elpi Nazmuzzaman; Otoritas Swiss Sudah Fokus Mencari Eril dalam Keadaan Syahid Akhirat”

NO	JENIS MAKSIM	JUMLAH
1.	Maksim Kearifan	0
2.	Maksim Kedermawanan	0
3.	Maksim Pujian	0
4.	Maksim Kerendahan Hati	0
5.	Maksim Kewajiban Meminta Maaf	0
6.	Maksim Kewajiban Tanggapan atau Permintaan Maaf	0
7.	Maksim Kesepakatan	4

8.	Maksim Pendapat	0
9.	Maksim Simpati	1
10.	Maksim Perasaan	0
<b>TOTAL</b>		5

Contoh maksim pada tayangan video pertama

### **Maksim Kesepakatan**

Pada kalimat yang berbunyi “Kedua, yang bisa saya sampaikan adalah setelah kemudian berkonsultasi baik dengan pihak KBRI memasuki hari, melewati ke hari enam dengan status dan situasi kami juga meminta keluarga di Bandung mengkonsultasi dengan para ulama dan pihak MUI tentang status secara syariat. Berdasarkan keterangan yang kami terima dari KBRI, memintakan sebagai *missing* pesan oleh pihak kepolisian” terbukti mematuhi maksim kesepakatan.

Pada hal ini ujaran Elpi Nazmuzzaman menyepakati dengan para ulama dan pihak MUI mengenai kondisi Eril yang sudah meninggal secara syariat. Selain itu, pihak kepolisian meminta pesan darurat kepada pihak keluarga yang di mana pesan tersebut telah disepakati oleh pihak KBRI.

### **Maksim Simpati**

Pada kalimat yang berbunyi “Pak Ridwan Kamil beserta istri yang sudah hampir 7 hari turut memantau sangat ikhlas begitu walaupun memang kita berusaha setiap hari dan status ini tidak mengubah harapan keluarga untuk melakukan pencarian dengan situasi dan harapan kami, kami bisa bertemu dengan saudara keponakan kami atau adinda kami Emmeril Kahn Mumtadz” terbukti mematuhi maksim simpati.

Pada hal ini ujaran Elpi Nazmuzzaman memiliki rasa simpati terhadap Pak Ridwan kamil dan istrinya yang telah memantau pencarian Eril di sungai Aare selama hampir 7 hari.

### **Maksim pada tayangan video kedua “Adik Ridwan Kamil, Elpi Nazmuzzaman Minta Waktu Sejenak Sebelum Ceritakan Kronologi Hilangnya Eril”**

<b>NO</b>	<b>JENIS MAKSIM</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Maksim Kearifan	2
2.	Maksim Kedermawanan	4
3.	Maksim Pujian	7
4.	Maksim Kerendahan Hati	0
5.	Maksim Kewajiban Meminta Maaf	3
6.	Maksim Kewajiban Tanggapan atau Permintaan Maaf	1
7.	Maksim Kesepakatan	1
8.	Maksim Pendapat	0
9.	Maksim Simpati	2
10.	Maksim Perasaan	2
<b>TOTAL</b>		22

Contoh maksim pada tayangan video pertama

### **Maksim Kearifan**

Pada kalimat yang berbunyi “tiba di malam hari disambut oleh Pak Dubes dan baru bisa mulai melakukan pencarian dan memahami situasi di lokasi di hari kedua pagi hari” terbukti melanggar maksim kearifan.

Pada hal ujaran ini Elpi Nazmuzzaman membuat kerugian pihak lain mengenai pencarian Eril yang hilang di sungai Aaren. Kerugian tersebut terbukti ada pada Bapak Ridwan kamil ketika sudah tiba di Swiss. Hal tersebut membuat waktu yang terbuang sangatlah banyak, karena pencarian Eril bisa dilakukan ketika tidak bersama Bapak Ridwan Kamil dan bisa dilakukan pada waktu menjelang pagi hari serta cahaya yang menyinari sudah sangat terang.

#### **Maksim Kedermawanan**

Pada kalimat yang berbunyi “Saya mungkin sedikit bercerita situasi kejadian begitu dan kami terima dari pihak keluarga di Swiss. Jadi pada saat kejadian, kurang lebih pihak otoritas Swiss mendengar laporan dari warga dan bergerak cepat sehingga kurang lebih kurang dari 10 menit polisi sudah berada di sekitar lokasi dan membantu pencarian” terbukti mematuhi maksim kedermawanan.

Pada hal ini ujaran Elpi Nazmuzzaman secara tidak langsung mengorbankan dirinya untuk menggali informasi yang lebih dalam dan akurat terkait pencarian Eril yang hilang karena hanyut di sungai Aare Swiss. Adapun informasi tersebut didapatkan dari pihak keluarga yang berada di Swiss. Selain itu, informasi yang telah didapatkan dari keluarga kemudian disampaikan kembali oleh Elpi kepada para media.

#### **Maksim Pujian**

Pada kalimat yang berbunyi “Bismillahirrahmanirahim Alhamdulillah rabbil 'alamin, wabihi nasta'inu ala umuriddunya waddin, was sholatu wassalamu 'ala, asyrofil ambiyaa iwal mursalin, Asyhadu an laa ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammad Rasulullah, laa Nabiyya wa'dah, laa hawla wala quwwata illa billah” terbukti mematuhi maksim pujian.

Pada hal ini ujaran Elpi Nazmuzzaman menunjukkan sikap menghormati kepada leluhur serta bersholawat kepada Nabi ketika ingin membuka pidato.

#### **Maksim Kewajiban Meminta Maaf**

Pada kalimat yang berbunyi “Kebetulan Pak Gubernur, Pak Ridwan Kamil punya kedekatan khusus, tapi dalam situasi ini belum bisa hadir secara fisik bertakziah ke keluarga sehubungan” terbukti melanggar maksim kewajiban meminta maaf.

Pada hal ini ujaran Elpi Nazmuzzaman tidak menunjukkan kewajiban meminta maaf kepada para pendengar karena ujaran yang dikeluarkan oleh Elpi secara tidak langsung memberi tahu kepada para media bahwa keluarga dari Bapak Gubernur atau Pak Ridwan Kamil tidak bisa hadir untuk bertakziah secara langsung, karena keluarganya juga mempunyai musibah yang sama.

#### **Maksim Kewajiban Tanggapan atau Permintaan Maaf**

Pada kalimat yang berbunyi “Apa yang dilakukan oleh keluarga, jadi di hari pertama berdasarkan informasi yang kami terima pihak keluarga, mohon maaf saya sedikit perlu waktu mengatur nafas dan kata-kata” terbukti melanggar maksim kewajiban tanggapan atau permintaan maaf.

Pada hal ini ujaran Elpi Nazmuzzaman tidak mempunyai tanggapan pada diri sendiri, sehingga ujaran yang diucapkan oleh Elpi Nazmuzzaman hanya berdasarkan informasi yang telah diterima dari pihak keluarga. Namun dengan

adanya ujaran tersebut kurang adanya tanggapan pada diri sendiri sehingga ujaran yang dikeluarkan tidak berjalan dengan semestinya.

### **Maksim Kesepakatan**

Pada kalimat yang berbunyi “Keluarga yang di Indonesia dikabari Pak Gubernur yang sedang bertugas di Inggris dikabari posisinya memang masih terpisah dan pada Pak Gubernur diberi informasi posisinya masih sedang bertugas menyampaikan lecture dan diskusi di salah satu kampus di Inggris” mematuhi maksim kesepakatan.

Pada hal ini Elpi Nazmuzzaman menyadari bahwa keluarga dan Pak Ridwan menyepakati bahwa mereka akan pergi ke Eropa bersamaan namun berbeda tujuan. Bapak Ridwan Kamil yang mempunyai tugas di Inggris, sedangkan keluarga akan mencari universitas untuk Eril melanjutkan studi S2 di negara Swiss.

### **Maksim Simpati**

Pada kalimat berbunyi “Berdasarkan keterangan dari pihak keluarga yang di sana, jadi sebelum melakukan kegiatan berenang ini Eril memastikan titik mana yang paling aman” terbukti mematuhi maksim simpati.

Pada hal ini ujaran Elpi Nazmuzzaman secara tidak langsung menggambarkan rasa simpati kepada Eril. Adapun rasa simpati tersebut digambarkan oleh Eril sebelum melakukan kegiatan berenang sekaligus Eril memastikan titik mana yang diperbolehkan dan aman untuk digunakan berenang.

### **Maksim Perasaan**

Pada kalimat yang berbunyi “Teriakan help ini terdengar oleh warga yang ada di pinggiran sungai dan menelepon polisi” terbukti mematuhi maksim perasaan.

Pada hal ini ujaran Elpi Nazmuzzaman menunjukkan sikap perasaan senang karena dalam keadaan yang darurat masih ada beberapa warga yang dipinggiran sungai serta melihat kejadian hanyutnya Eril di sungai tersebut. Oleh karena itu, para warga yang berada dipinggir sungai dengan sigap langsung menghubungi pihak kepolisian mengenai hanyutnya Eril di sungai Aare.

### **Maksim pada tayangan video ketiga “Wakili Ridwan Kamil & Keluarga, Elpi Nazmuzzaman Kami Akan Pulangkan Jenazah Eril Secepat-cepatnya”**

<b>NO</b>	<b>JENIS MAKSIM</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Maksim Kearifan	0
2.	Maksim Kedermawanan	0
3.	Maksim Pujian	4
4.	Maksim Kerendahan Haati	0
5.	Maksim Kewajiban Meminta Maaf	1
6.	Maksim Kewajiban Tanggapan atau Permintaan Maaf	0
7.	Maksim Kesepakatan	1
8.	Maksim Pendapat	0
9.	Maksim Simpati	1
10.	Maksim Perasaan	1
<b>TOTAL</b>		<b>8</b>

Contoh maksim pada tayangan video pertama

### **Maksim Pujian**

Pada kalimat yang berbunyi “Bismillahirrahmanirahim, Terima kasih Pak Dubes. Rekan-rekan media yang saya hormati, selamat malam waktu Indonesia, selamat sore waktu Swiss, juga rekan-rekan kementerian luar negeri yang ada di Swiss maupun yang di Indonesia, juga para keluarga yang menyaksikan melalui media televisi ataupun media streaming” terbukti mematuhi maksim pujian.

Pada hal ini ujaran Elpi Nazmuzzaman memberikan ucapan terima kasih kepada Pak Dubes dan memberikan salam kehormatan kepada para media serta kepada masyarakat yang menonton atau hadir secara langsung.

### **Maksim Kewajiban Meminta Maaf**

Pada kalimat yang berbunyi “Untuk waktu kami belum bisa memastikan pasti kapan akan tiba di Indonesia, tapi pada dasarnya kami akan melakukan secepat-cepatnya sejauh yang memungkinkan tergantung situasi, kondisi, sumber daya yang mendukung. Harapan kami bisa tiba di Indonesia setidaknya Sabtu atau hari Ahad” terbukti melanggar maksim kewajiban meminta maaf.

Pada hal ini ujaran Elpi Nazmuzzaman tidak menunjukkan sikap permintaan maaf kepada para media atau masyarakat yang hadir dan menonton pada live streaming. Adapun ujaran Elpi di atas seharusnya menunjukkan sikap permintaan maaf karena belum bisa memastikan kapan jenazah Eril akan dibawa ke Indonesia.

### **Maksim Kesepakatan**

Pada kalimat yang berbunyi “Selanjutnya selaku keluarga akan menerima Almarhum Eril untuk kemudian akan kami menyempurnakan hak Eril selaku muslim *حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيَتهُ*” apabila dia wafat hendaklah dia diantarkan, disucikan, dikafani, dishalatkan, dan diantarkan untuk dimakamkan sesuai syariat Islam sejauh yang memungkinkan dengan tetap menjaga kehormatan kondisinya” terbukti mematuhi maksim kesepakatan.

Pada hal ini ujaran Elpi Nazmuzzaman memberitahu bahwa keponakannya ananda Eril telah ditemukan dengan keadaan sudah tidak bernyawa. Adapun informasi tersebut didapatkan dari pihak keluarga yang berada di Swiss dan secara tidak langsung informasi dengan ditemukannya Eril telah disepakati dengan pihak kepolisian yang berada di Swiss. Maka dari itu kesepakatan telah dirundingkan bahwa Eril harus segera dibawa ke Indonesia untuk dimakamkan.

### **Maksim Simpati**

Pada kalimat yang berbunyi “Izinkan saya Elpi Nazmuzzaman selaku paman dari Almarhum Emmeril Kahn Mumtadz adinda Eril. Saya juga mewakili atas nama Bapak Ridwan Kamil atau Kang Emil, dan juga keluarga besar yang ada di Indonesia maupun sebagian yang ada di Swiss” terbukti mematuhi maksim simpati.

Pada hal ini ujaran Elpi Nazmuzzaman mempunyai rasa simpati terhadap Almarhum Eril karena perjuangannya untuk mengecek situasi air dan arus yang ada di sungai Aare. Selain itu, Elpi juga menunjukkan rasa simpati terhadap keluarga Bapak Ridwan Kamil yang telah berjuang dari awal pencarian hingga pencarian

### **Maksim Perasaan**

Pada kalimat yang berbunyi “Pada hari ini, Alhamdulillah pihak KBRI menyampaikan informasi bahwa upaya pencarian telah bertemu kepada takdir yang diharapkan yaitu semoga pertemuan kami dengan Eril dalam keadaan yang Allah Ridhoi” terbukti mematuhi maksim perasaan.

Pada hal ini ujaran Elpi Nazmuzzaman menunjukkan sikap senang karena upaya pencarian hilangnya Eril dari hari pertama hingga terakhir membuahkan hasil yang manis. Oleh karena itu, dengan adanya perasaan yang ditunjukkan oleh Elpi bisa menjadi pembelajaran bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil.

### ***Pembahasan***

Berdasarkan hasil analisis di atas, dari ketiga video yang telah dianalisis bahwa ujaran yang disampaikan masing-masing menggunakan maksim sopan santun di dalamnya. Ditemukan total ujaran yang mematuhi maksim sopan santun sebanyak 29 ujaran dan 6 ujaran lainnya melanggar maksim sopan santun. Peneliti dapat menentukan bahwa maksim yang sering digunakan yaitu maksim pujian secara keseluruhan sebanyak 11 ujaran diantara maksim lainnya. Oleh karena itu, dalam hal ini menunjukkan bahwa Elpi Nazmuzzaman dirinya lebih banyak memuji orang lain dari pada dirinya sendiri seperti pengertian yang ada pada maksim pujian yaitu tambahi cacian pada orang lain dan tambahi pujian pada orang lain. Misalnya, maksim pujian yang terdapat dalam naskah pidato mengenai pencarian hilangnya Eril di dalam pembicaraan tersebut sebelum membuka isi pidatonya Elpi Nazmuzzaman terlebih dahulu mengucapkan ucapan terima kasih kepada para media dan warga yang telah hadir pada acara tersebut.

Elpi Nazmuzzaman dalam pidatonya juga memunculkan masim kesepakatan secara keseluruhan sebanyak 7 ujaran. Sebelum menyampaikan informasi yang benar tentunya Elpi Nazmuzzaman harus mengetahui informasi dari pihak keluarga, kepolisian Swiss dan pihak KBRI. Oleh karena itu, dalam hal ini menunjukkan bahwa Elpi Nazmuzzaman banyak menerima kesepakatan yang telah ditentukan dari pihak lain yaitu keluarga, pihak kepolisian Swiss dan pihak KBRI. Adapun kesepakatan tersebut seperti yang telah disebutkan pada pengertian maksim kesepakatan *Kurangi ketidak sesuaian antara diri sendiri dengan orang lain, Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.*

Pada pidato Elpi Nazmuzzaman ditemukan juga maksim yang tidak sesuai atau pelanggaran dalam maksim tersebut, diantaranya melanggar maksim kewajiban meminta maaf, melanggar maksim kedermawanan, melanggar maksim kearifan dan melanggar maksim kewajiban tanggapan atau permintaan maaf. Oleh karena itu, pada ujaran Elpi Nazmuzzaman telah sesuai dengan teori Geoffrey Leech yaitu terdapat maksim prinsip sopan santun dan maksim yang melanggar sopan santun.

Pemanfaatan hasil penelitian melalui dibuatnya bahan ajar berupa handout terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP untuk materi teks pidato disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang terdapat pada Fase D pada semester ganjil. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan bahan ajar berupa handout digital dengan tujuan membantu siswa dalam memahami konsep pidato, struktur teks pidato, langkah-langkah menulis teks pidato dan kemampuan untuk menilai apakah kalimat yang diucapkan oleh pembicara bersifat sopan atau tidak.

### **KESIMPULAN**

Kesantunan berbahasa merupakan tatacara bersikap santun dalam berbicara antara pembicara dan lawan bicara. Kesantunan berbahasa perlu memerhatikan prinsip sopan santun untuk menghasilkan interaksi yang harmonis, jelas, dan



beretika. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kesantunan berbahasa dalam pidato Elpi Nazmuzzaman dan rekomendasinya sebagai bahan ajar di SMP kelas VIII menggunakan prinsip sopan santun menurut Geoffrey Leech. Adapun prinsip sopan santun yang dijadikan landasan penelitian terdiri dari maksim kearifan, maksim maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kewajiban meminta maaf, maksim kewajiban tanggapan atau permintaan maaf, maksim kesepakatan, maksim pendapat, maksim simpati, dan maksim perasaan. Terdapat 35 ujaran secara keseluruhan serta ditemukan 29 ujaran yang mematuhi maksim sopan santun lebih banyak digunakan, sedangkan 6 ujaran yang melanggar maksim sopan santun. Berdasarkan data, ujaran maksim pujian dan maksim kesepakatan merupakan jenis maksim yang sering digunakan oleh Elpi Nazmuzzaman dalam pidato.

Hasil penelitian yang dilakukan akan direkomendasikan sebagai materi ajar berupa handout digital pada materi teks pidato jenjang SMP. Materi ajar akan disesuaikan dengan Fase D kelas VIII dengan CP elemen menulis. Materi ajar ini dapat digunakan guru saat proses pembelajaran mengenai teks pidato dan membantu peserta didik dalam memahami konsep pidato, struktur teks pidato, dan kemampuan siswa untuk menilai apakah kalimat yang diucapkan oleh pembicara bersifat sopan atau tidak.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih untuk Ibu Sutri, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Dewi Herlina Sugiarti, SS., M.Pd selaku dosen pembimbing yang turut membantu, mendukung dan memberikan arahan dalam proses penyusunan artikel ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afdal, Muhammad. (2020). "Kesantunan Berbahasa Orangtua dan Anak dalam Lingkungan Keluarga". *Skripsi*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartikasari, Vita Aprilia. (2020). Kesantunan Berbahasa dalam Film Dillan 1990. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Penerbit: Jakarta Bumi Aksara, 2020
- Lael, Nur Alvi. (2021). "Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Animasi Nussa dan Rara serta Penyusunannya sebagai Materi Ajar Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA". *Skripsi*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang
- Pramujiono, Agung dkk. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, dan Pembelajaran yang Humoris*. Tangerang: Penerbit Indocamp
- Pratiwi, Chatrin. (2021). *Eksklusif Seni Membawakan Pidato dan Mc*. Penerbit: Yogyakarta Griya Pustaka Utama.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Simpatika, Ananda Ega Septiana. P. (2021). “Analisis Kesantunan Berbahasa dan Bahasa Tubuh dalam Pidato Gibran Rakabuming sebagai Wali Kota Solo”. *Skripsi*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tania, Ninda Resti. (2019). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Karyawan dan Tamu di Homeschooling Primgama Palembang* (Kajian Pragmatik).
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Wasidi, Edi. (2021). *Seri Panduan Pendidik: Pidato*. Penerbit Mitra Utama.
- Wibowo, Ary. Dkk. (2021). “Prinsip Kesantunan Berbahasa Karyawan di Lingkungan SMK Bina Cipta Palembang”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Halaman 10769-10775 Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021.
- Wibowo, Edi. (2018). *Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa: Pada Tuturan Kiai Jawa*. Purwodadi: Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Yuni, Adina. (2020). “Kesantunan Berbahasa dalam Film Dua Garis Biru Terhadap Pendidikan Karakter: Kajian Pragmatik”. *Skripsi*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Yuniarti, Netti (2014). “Implikatur Percakapan Dalam Percakapan Humor. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP-PGRI*”. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 3, No. 2, Desember 2014
- Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.